

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI SAYUR DAN BUAH PADA BALITA DI KELURAHAN TASIKMADU RW 04

*by* Puput Tri

---

**Submission date:** 16-Oct-2020 11:58PM (UTC-0400)

**Submission ID:** 1376824212

**File name:** UMSI\_SAYUR\_DAN\_BUAH\_PADA\_BALITA\_DI\_KELURAHAN\_TASIKMADU\_RW\_04.pdf (194.63K)

**Word count:** 1411

**Character count:** 8281

**1**  
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI SAYUR DAN BUAH PADA  
BALITA DI KELURAHAN TASIKMADU RW 04**

**SKRIPSI**



**OLEH :  
PUPUT TRI WULANDARI  
NIM : 2017610174**

**3**  
**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI  
MALANG  
2019**

## RINGKASAN

Konsumsi Sayur dan buah mengandung vitamin bagi tubuh. Konsumsi sayur dan buah yang kurang dapat mengakibatkan daya tahan tubuhnya melemah dan mudah terserang penyakit sehingga dapat mempengaruhi daya tahan tubuh balita. Pada usia balita adalah masa *gold periode* yang memberikan dampak yang baik untuk pertumbuhan. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor dominan pada <sup>3</sup> konsumsi sayur dan buah pada balita. Desain penelitian *crosssectional*, populasi penelitian adalah orang tua balita usia 1-5 tahun berjumlah 52 responden. Teknik yang digunakan *random sampling* dimana orang tua memiliki balita mendapatkan nomor undian sebagai responden, instrument penelitian menggunakan *kuesioner*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 Juli 2019 dan telah melalui uji statistik menggunakan *Chi square* dan dilanjutkan dengan uji *regresi*. Uji *regresi* di dapatkan hasil pendidikan ( $p=0,011$ ;  $OR=1,458$ ); jarak rumah dengan fasilitas kesehatan ( $p=0,017$ ;  $OR=3,636$ ) pendapatan <sup>7</sup> ( $p=0,017$ ;  $OR=3,568$ ); ketersediaan pangan ( $p=0,030$ ;  $OR=1,610$ ). Hasil analisis bivariat menunjukkan <sup>10</sup>  $p$ -value (0,20) memiliki pengertian ada hubungan antara konsumsi sayur dan buah. Dapat disimpulkan faktor yang dominan adalah jarak rumah dengan tempat pelayanan kesehatan, yang mempengaruhi informasi yang diterima oleh orang tua balita. Karena informasi konsumsi sayur dan balita didapatkan dari edukasi dari tenaga kesehatan. Diharapkan puskesmas dapat memberikan edukasi untuk konsumsi sayur dan buah pada orang tua balita.

**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang**

Konsumsi sayur dan buah pada usia balita sangatlah penting karena pada usia ini adalah masa pertumbuhan. Balita adalah usia satu sampai lima tahun. (Sutomo, 2010). Balita yang tidak memperoleh cukup asupan makanan dengan baik akan mengakibatkan imun tubuhnya kurang dan gampang sakit (Waryana, 2010). Pada masa modern konsumsi sayur dan buah sangatlah kurang terutama pada balita, karena orang tua lebih memilih memberikan makanan siap saji atau yang mudah didapatkan. Menurut penelitian konsumsi makanan berpengaruh terhadap status balita. Pada balita yang kurang mengkonsumsi sayur dan buah dapat menimbulkan efek jangka pendek dan jangka panjang, seperti contohnya kekurangan serat dengan jangka pendek dapat mengakibatkan sembelit dan jangka panjang akan timbul tumor colon.

Balita adalah anak yang masih tergantung pada orang tua, anak masih terikat dengan orang tua melakukan aktifitas sehari-hari dalam kebutuhan balita. Balita adalah fase tumbuhan dan kembang pada usia ini sangat berharga atau masa gold period (Sutomo, 2010). Pada usia balita merupakan masa tumbuh pesat bagi otak dalam pencapaian keoptimalan, sensori, motorik dan bahasa. Balita dalam tumbuh kembang, anak membutuhkan suport dalam kebutuhan setiap harinya asih, asah dan asuh (Sutomo, 2010).

Pada masa ini balita membutuhkan asupan konsumsi sayur dan buah yang baik, untuk proses aktivitas karena dalam proses berkembang. Pola makan seimbang terdiri dari makan sehari-hari yang terdapat konsumsi sayur dan buah jenis, takaran makan sesuai dengan usia dan kebutuhan tubuh dengan memperhatikan variasi makanan, kebersihan makanan, alat

makan sangat berpengaruh terhadap kenaikan berat badan anak (Kemenkes. 2016). Data pada WHO di negara Amerika negara maju, Asia negara berkembang dan Afrika memiliki jumlah anak yang sedikit mengkonsumsi sayur dan buah pada usia dibawah 4 tahun 2005 memiliki data di negara Amerika latin dan negara berkembang sebesar (5%), di neraga Afrika dan negara berkembang sebesar (15-30%) sedangkan Asia hampir sama dengan Afrika (Kemenkes, 2017). Di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2007, tahun 2010, tahun 2013 terdapat data Indonesia masih minim untuk konsumsi sayur dan buah (Kemenkes, 2014).

Kekurangan sayur dan buah dapat mengakibatkan pertumbuhan tidak optimal. *Food and Agriculture Organization* (FAO), memberikan saran untuk penduduk di dunia mengkonsumsi sayur dan buah setiap hari sejumlah 75 kg/kapita/tahun diharapkan *World Health Organization* (WHO) konsumsi sayur dan buah sejumlah 400 gram/hari. Sedangkan mengkonsumsi sayur dan buah pada usia prasekolah di Canada sebesar 29,6%, Amaerika Serikat 31,5% dari rekomendasi kecukupan 80,3% (Krebs,2010 dalam Harnack, et al, 2012).

Pravelensi di Indonesia pada tahun 2007 Kalsel, Kaltim, Kalteng, Sulbar , Sulteng, Sulawesi Utara, Gorontalo, DKI, Jawa Timur , NTB, Jambi, dan Bengkulu kurang mengkonsumsi sayur dan buah, diperoleh data bahwa 96% kurang mengonsumsi sayur dan buah. Pada tahun 2013 memiliki data sedikit dalam pengkonsumsian sayur pada usia sekolah 93,5% pada tahun 2016 konsumsi sayur dan buah jumlah 173 gram/hari, kurang dari Angka Kecukupan Gizi (AKG) sedangkan disarankan konsumsi sayur dan buah sejumlah 400 gram/hari. Konsumsi sayur sebanyak 73,6% dan konsumsi buah 97,3%. Sedangkan konsumsi pada 5 tahun terakhir di Indonesia mengalami penurunan yang seknifikan yaitu sebesar konsumsi buah 3,5% dan sayur sebesar 5,3% (Buletin Pemantauan Ketahanan Pangan, 2017).

Konsumsi buah dan sayur pada orang tua berpenghasilan kurang  $\frac{1}{4}$  (61,6%) mengonsumsi yang disarankan (400 gram/kapita sehari) untuk orang tua penghasilan tinggi konsumsi 68% dari rekomendasi. Perbedaan konsumsi buah dan sayur data menunjukkan signifikan pada konsumsi buah, orang tua berpendapatan rendah konsumsi buah 24 gram/kapita/hari (sebanding 1 buah rambutan) didapatkan data 6 kali lipat, perbandingan dengan pendapatan tinggi. (Buletin Pemantauan Ketahanan Pangan, 2017).

Provinsi Jatim memiliki data prevalensi 90 % untuk pola konsumsi sayur dan buah (Yankes, 2018). mengonsumsi buah dan sayur pada balita Indonesia sangat kurang, sejumlah 57,1 gram/hari dan 33,5 gram/orang/hari (Priherdityo, 2017). Di Kota Malang pada tahun 2010 masih rendah yaitu 38,2% (Dinkes Koata Malang 2011). Hasil penelitian pada 87 usia prasekolah didapatkan hasil 62% anak kurang mengonsumsi sayur dan buah (Winastyo dalam Erlina, 2014). Diperoleh hasil penelitian tidak menyediakan sayur setiap hari 68,3% dan tidak masak sayur setiap hari 47,9% usia prasekolah di Kelurahan Pandanwangi Kota Malang (Candrawati, 2014).

Kurang makan sayur dan buah dapat mengakibatkan beberapa penyakit. Salah satunya adalah kekurangan gizi sejumlah 104 juta anak, mengakibatkan 1/3 dari penyebab kematian anak di dunia. Pada data WHO didapatkan Sekitar 1,7 juta (2,8%) kematian disebabkan kurang konsumsi buah dan sayuran yang rendah. Di seluruh dunia, asupan sayur dan buah tidak mencukupi berakibat sekitar 14% kematian kanker saluran cerna, sekitar 11% kematian penyakit jantung iskemik dan sekitar 9% kematian akibat stroke. (Kemenkes,2017) Menurut hasil Pemantauan Status Kekurangan sayur dan buah juga dapat menimbulkan angka kejadian *stunting* sebesar 29%. (PSG,2015). Rendahnya pola makan sayur dan buah disebabkan beberapa faktor yang berhubungan dengan pola makan balita yaitu pengetahuan, pendidikan,

penghasilan orang tua, pekerjaan orang tua, lingkungan orang tua, pemanfaatan pelayanan kesehatan pada orang tua. Didapatkan dari hasil penelitian sebelumnya (Fuada,2011).

Berdasarkan studi pendahuluan pada 5 Maret 2019 terdapat 13 orang tua balita didapatkan hasil 10 orang tua tidak memberikan sayur dan buah pada setiap harinya dengan pola penyajian makanan yang praktis yang didapatkan untuk balita. 3 orang tua dari hasil study menerapkan pola makan sayur dan buah adalah pemberian snack pada balita diberikan buah yang mudah di makan oleh balita atau dengan pemberian jus buah pada balita. Dengan hasil study pendahuluan didapatkan hasil kesimpulan sementara bahwa orang tua tidak memberikan sayur dan buah pada menu setiap harinya. Mengingat konsumsi sayur dan buah pada balita sangat penting. Peneliti tertarik untuk mengambil sebuah penelitian mengkonsumsi sayur dan buah yang diterapkan oleh orang tua pada balita dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi sayur dan buah pada balita di Kelurahan Tasikmadu RW 04”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah faktor-faktor konsumsi sayur dan buah pada balita di Kelurahan Tasikmadu RW 04?”.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengidentifikasi adakah faktor yang lebih dominan dalam konsumsi sayur dan buah pada balita di Kelurahan Tasikmadu RW 04”

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Mengidentifikasi pola makan sayur dan buah yang diterapkan orang tua pada balita di Kelurahan Tasikmadu RT 04”. Malang yang meliputi :

1. Mengidentifikasi pengetahuan orang tua balita di Kelurahan Tasikmadu RW 04
2. Mengidentifikasi pendidikan orang tua balita di Kelurahan Tasikmadu RW 04
3. Mengidentifikasi sosial ekonomi orang tua balita di Kelurahan Tasikmadu RW 04
4. Mengidentifikasi pekerjaan orang tua di Kelurahan Tasikmadu RW 04
5. Mengidentifikasi lingkungan orang tua balita di Kelurahan Tasikmadu RW 04
6. Mengidentifikasi pemanfaatan pelayanan kesehatan orang tua balita di Kelurahan Tasikmadu RW 04
7. Mengidentifikasi <sup>11</sup> konsumsi sayur dan buah pada balita di Kelurahan Tasikmadu RW 04
8. Menganalisis <sup>8</sup> yang mempengaruhi pola konsumsi makan sayur dan buah pada Balita di kelurahan Tasikmadu RT 04

#### **1.4 Manfaat**

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai Teoritis

Diharapkan data ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Memberikan informasi yang dapat bermanfaat tentang pentingnya konsumsi sayur dan buah pada balita.

2. Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini menjadikan tolak ukur untuk meningkatkan pola makan sayur dan buah.



# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI SAYUR DAN BUAH PADA BALITA DI KELURAHAN TASIKMADU RW 04

## ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	2%
2	Submitted to Universitas Airlangga Student Paper	2%
3	<a href="http://publikasi.unitri.ac.id">publikasi.unitri.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://ar.scribd.com">ar.scribd.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://www.cnnindonesia.com">www.cnnindonesia.com</a> Internet Source	1%
7	RİFAİOĞLU, Mehmet Murat, DEMİRBAŞ, Onur and DAVARCI, Mürsel. "Perkütan nefrolitotomi ameliyatında hidronefrozun önemi", Dicle Üniversitesi, 2013. Publication	1%

8	ejournal-s1.undip.ac.id Internet Source	1%
9	es.scribd.com Internet Source	1%
10	jurnal.ugm.ac.id Internet Source	1%
11	Supriatin Supriatin. "PENGARUH STORY TELLING TERHADAP POLA KONSUMSI SAYUR DAN BUAH PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK AL-ISHLAH KABUPATEN CIREBON", Jurnal Skolastik Keperawatan, 2019 Publication	<1%
12	Islaeli Islaeli, Ari Novitasari, Sri Wulandari. "Bermain Vegetable Eating Motivation (Vem) terhadap Perilaku Makan Sayuran pada Anak Prasekolah", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020 Publication	<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI SAYUR DAN BUAH PADA BALITA DI KELURAHAN TASIKMADU RW 04

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---